

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebuah organisasi, perusahaan maupun lembaga, baiknya yang sifatnya profit maupun non profit pada dasarnya mempunyai tujuan-tujuan yang ingin di capai. Tujuan-tujuan tersebut harus di rencanakan dalam suatu program atau metode tertentu kemudian dirumuskan dalam bentuk strategi yang nantinya diimplementasikan dalam kegiatan operasional sehari-hari. Setiap organisasi, perusahaan, maupun lembaga tentunya memiliki khalayak masing-masing.

Khalayak adalah kelompok atau orang-orang yang berkomunikasi dengan organisasi. Kepada khalayak inilah, tiap-tiap organisasi, perusahaan, maupun lembaga mengkomunikasikan tujuan-tujuan yang ingin di capai suatu organisasi atau lembaga serta strategi-strategi yang di lakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Lembaga harus dapat menganalisa peluang dan tantangan pada masa yang akan datang. Hal ini tentu saja ditopang oleh kekuatan masing-masing bagian atau divisi dalam perusahaan, yang kemudian bersinergi sehingga tercipta sebuah kredibilitas yang baik di hadapan publiknya.

Untuk menciptakan kredibilitas yang baik dihadapan publik tersebut, salah satu bagian yang berkontribusi penting dalam struktur organisasi perusahaan adalah Humas. Keberadaan Humas menjadi sangat vital karena setiap organisasi menginginkan citra (image) yang baik di mata masyarakat.

Pada penelitian ini peneliti akan meneliti Bagaimana Strategi HUMAS pada LKP Batik Siger Yayasan Sari Teladan dalam upaya mensosialisasikan Batik Siger terhadap masyarakat Lampung.

Batik tulis Siger merupakan salah satu potensi besar yang dihasilkan di wilayah Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung. Hampir keseluruhan masyarakat yang berada wilayah Kelurahan Beringin Raya bisa melakukan pengerjaan pembatikan yang telah dilakukan Selama 2 Tahun terakhir ini. Pengrajin batik tulis di Wilayah Kelurahan Beringin Raya pada umumnya mencapai 100 pengrajin batik tulis yang digeluti baik orangtua maupun generasi muda yang tergabung dalam kelompok-kelompok perajin.

Batik tulis telah resmi sebagai warisan budaya (cultural heritage) Indonesia di pertemuan *Representative List*, pada sidang *Intergovernmental Committee (ICG)* UNESCO di Abu Dhabi tahun 2009. Pemerintah Indonesia memberi perlindungan batik sebagai warisan budaya yang termasuk dalam industri kreatif dengan Peraturan Pemerintah No.28 tahun 2008 tentang Kebijakan Industri Nasional.

Saat ini batik tulis merupakan bagian dari ekonomi kreatif dari dunia industri di Indonesia (Pry, 2008). Untuk membangkitkan kembali Batik Tulis Lampung,

dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2005-2010 yang dituangkan dalam Perda Nomor 4 tahun 2005 bahwa PTPNVII Bandar Lampung sangat memperhatikan para pengusaha kecil dan menengah (UKM).

Kegiatan pelatihan pengrajin industri kecil batik Bandar Lampung merupakan salah satu bukti perhatian dan bentuk kemitraan PTPN VII dalam bidang industri kerajinan kecil khususnya pengrajin batik, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dibidang kemitraan.

Saat ini batik yang merupakan *local genius* bangsa Indonesia adalah salah satu kekayaan budaya bangsa yang harus dilestarikan dan dikembangkan terus-menerus, yang menyimpan sejuta kearifan yang mengakar secara substansial, dari sisi ornamentasi harmoninya, proses pembuatannya hingga cara mengapresiasikannya. Keunikan motif serta corak yang dihasilkan dari batik-batik berbagai daerah merupakan kekuatan yang sangat luar biasa, khususnya bagi kekayaan seni budaya Indonesia. Belum ada di Negara manapun yang memiliki kekayaan desain motif batik seperti yang di miliki oleh bangsa Indonesia. Hal ini dikarenakan oleh sejarah batik itu sendiri merupakan budaya yang lahir dari kerajaan-kerajaan kuno di Jawa dan berkembang pesat di daerah Indonesia hingga sekarang. Seiring waktu berjalan ditengah perkembangan teknologi yang begitu pesat. Batik adalah warisan budaya Bangsa Indonesia yang adiluhung. Hampir setiap daerah di Indonesia memiliki seni dan motif batiknya sendiri, tak terkecuali kota Bandar Lampung, selain tapis yang merupakan salah satu budaya daerahnya. Meski demikian tak banyak orang yang mengetahui keberadaan batik Lampung

(Siger). Perlu upaya keras dari banyak pihak agar salah satu batik khas pesisir Lampung ini bisa bangkit kembali, terselamatkan dari kepunahan

Pada kondisi inilah humas diharapkan mampu menjalankan perannya untuk mensosialisasikan budaya Batik , khususnya Batik Siger. Humas sebagai sebuah profesi yang bertugas menghubungkan kepentingan lembaga dengan publiknya, sehingga terdapat keterkaitan humas dengan masalah komunikasi antar manusia, baik yang dilaksanakan secara langsung (*direct communication*) maupun yang tidak langsung (*indirect communication*)

Guna mencapai hasil kerja yang maksimal maka selanjutnya humas mengadakan kegiatan yang bersifat internal dan eksternal. Kegiatan internal disini dimaksud adalah untuk menjaga hubungan kerja yang baik dan harmonis di dalam lembaga sehingga menjadi landasan yang kuat untuk bersama-sama mencapai tujuan yang ditetapkan oleh Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Batik Siger. Sedangkan kegiatan humas eksternal dimaksudkan untuk menciptakan citra yang baik dari lembaga yang bersangkutan serta, menarik perhatian atau kepercayaan serta menciptakan loyalitas dari mitra kerja yang telah ada dengan jalan menjaga hubungan baik kepada pihak tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti ingin mengetahui strategi HUMAS pada Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Batik Siger Yayasan Sari Teladan dalam upaya mensosialisasikan Batik Siger terhadap masyarakat Bandar Lampung sehingga dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan

pengembangan sumber daya manusia bagi pembangunan pendidikan di Lampung umumnya dan Kota Bandar Lampung khususnya bisnis hingga saat ini, maka peneliti tertarik untuk meneliti, dengan judul Strategi Humas Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Batik Siger Yayasan Sari Teladan dalam upaya mensosialisasikan Batik Siger terhadap masyarakat Bandar Lampung

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang diambil adalah : Bagaimana strategi HUMAS pada LKP Batik Siger Yayasan Sari Teladan dalam upaya mensosialisasikan Batik Siger terhadap masyarakat Bandar Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :
Mendeskripsikan Strategi Humas pada LKP Batik Siger Yayasan Sari Teladan dalam upaya mensosialisasikan Batik Siger terhadap masyarakat Bandar Lampung

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini adalah :

1.4.1 Secara Teoritis :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih baik sebagai literature maupun referensi bagi mahasiswa lainnya yang tertarik pada penelitian ilmiah yang berhubungan dengan peranan Humas suatu lembaga

1.4.2 Secara Praktis :

Diharapkan menjadi bahan masukan bagi Humas LKP Batik Siger Yayasan Sari Teladan Kemiling Beringin Raya dapat berfungsi dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan dalam upaya mensosialisasikan Batik Siger terhadap masyarakat Bandar Lampung